BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aksesoris merupakan suatu benda pelengkap busana yang digunakan seseorang dalam menunjang keindahan berbusana, pelengkap busana yang memberikan kesan keserasian dalam berbusana dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu milineris dan aksesoris (Arifah, 2003, p. 186). Jenis aksesoris bermacam-macam, seperti perhiasan (anting anting atau giwang, kalung, gelang, bros), selendang, sabuk, suspender, dasi, syal, sarung tangan, sapu tangan, tas, topi, arloji, kacamata, dan pin. Tren aksesoris khususnya untuk wanita semakin meningkat mengikuti perkembangan dunia fashion, dengan semakin banyaknya desain dan macam aksesoris menjadi faktor bertambahnya konsumen aksesoris (acessoriesmagazine, 2017). Inovasi yang terus bermunculan dan berkembangnya dunia fashion membuat para desainer berlomba lomba dalam menciptakan produk produk aksesoris yang lebih kreatif. Berkembangnya aksesoris wanita saat ini menjadi minat para wanita sebagai pelengkap untuk mempercantik penampilan mereka. Aksesoris dipilih sesuai dengan penampilan mereka agar serasi dengan busana yang dikenakan, banyak macam-macam aksesoris yang biasa dikenakan oleh para wanita untuk menyerasikan penampilan, salah satunya adalah kalung.

Kalung merupakan perhiasan yang digunakan untuk memberi kesan cantik dengan menonjolkan bagian leher dan dada (Soemarno, 2007, p. 6). Pada zaman dahulu digunakan sebagai penanda perbedaan di banyak kebudayaan

seperti status dan kelas sosial penggunanya. Pada umumnya kalung terbuat dari logam mulia; seperti emas, perak, platina atau logam berharga lainnya, batu mulia seperti intan dan permata, rangkaian mutiara dan manik manik. Namun dengan seiring berjalannya waktu, kini kalung tidak lagi hanya terbuat dari bahan-bahan tersebut. Disesuaikan dengan kesempatan berbusana kini kalung dibuat dari bahan yang berbeda-beda seperti besi, perunggu, tembaga, keramik, kaca, kain, batu, rotan, kayu, cangkang telur, tanduk, kulit, tulang, kerang, plastic, dan bahan lainnya. Kalung biasanya juga berbentuk rantai dan ditambahkan liontin atau bandul sebagai pemanis. Panjang kalung pun saat ini sudah bervariasi, mulai dari yang terpendek hingga yang terpanjang, yang disebut dengan collar, rope, atau lariat. Karena teknik menghias sudah banyak dan beragam, membuat desainer berlomba-lomba untuk mengembangkan setiap karyanya dalam menciptakan kalung. Karena dalam menghias masing-masing teknik mempunyai ciri ciri tersendiri yang dapat meningkatkan estetika, nilai jual, daya tarik, dan nilai harga.

Salah satu teknik menghias yang penulis gunakan dalam pembuatan aksesoris kalung adalah teknik mozaik, yaitu seni menciptakan gambar dengan menyusun kepingan-kepingan kecil dari kaca, batu, atau bahan lainnya, kepingan-kepingan kecil yang biasanya berbentuk segi empat tersebut dinamakan tesserae dan digunakan untuk membentuk pola atau gambar. Pemilihan teknik mozaik digunakan oleh penulis karena penulis dapat leluasa berkreasi dalam desain, warna, dan tekstur pada kalung.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya mengonsumsi telur sebagai sumber protein hewani yang terjangkau selain daging. Dari data

penelitian tercatat bahwa telur menghasilkan limbah berupa cangkang telur yang memiliki berat sebesar 9 - 12% dari berat totalnya. Artinya terdapat hampir 170 ribu ton limbah cangkang telur yang dihasilkan tiap tahunnya di Indonesia. Jumlah limbah cangkang telur yang tidak sedikit ini merupakan polusi bagi lingkungan, penyebab bau yang tidak sedap dan dapat mengundang hama penyakit. (Novalius, 2019)

Berdasarkan jurnal yang berjudul "Pemanfaatan Limbah Kulit Telur Sebagai Motif Hias Pada Gerabah, Kayu dan Bambu" (Eveline, 2014) peneliti dapat mengetahui bahwa limbah kulit telur sebagai elemen pendukung dapat menjadi motif hias dan dekorasi yang menarik, pada materi gerabah, kayu juga bambu. Motif hias berasal dari limbah kulit telur ditampilkan sebagai elemen dekorasi pada permukaan produk yang semula polos menjadi produk dengan motif hias yang indah dan kreatif. Lalu pada artikel berita Nusabali.com berjudul "Kerajinan Berbahan Kulit Telur" (NV, 2020) yang membahas pemanfaatan limbah cangkang telur dari para pedagang kuliner lalu diubah menjadi media hiasan pada lukisan, helm, jam dinding, dan barang lainnya. Hal ini memicu penulis untuk menjadikan cangkang telur sebagai material yang digunakan sebagai bahan menghias aksesoris kalung.

Cangkang telur merupakan bagian terluar telur yang berfungsi melindungi semua bagian telur. Warna cangkang telur itu sendiri bervariasi, mulai dari putih kekuningan sampai coklat. Kekuatan cangkangnya pun berbeda, semakin kecil ukuran telur cangkangnya akan lebih kuat karena persebaran kalsiumnya (Wirakusumah, 2011). Beberapa karakteristik pada cangkang telur yaitu mudah pecah dengan bentuk yang abstrak dan ukuran yang berbeda-beda, dalamya

lengket sehingga harus dilakukan pencucian dan pengeringan. Namun berdasarkan hasil pra eksperimen yang telah peneliti lakukan antara telur ayam negeri dengan telur ayam kampung, pada telur ayam kampung terdapat kelebihan dan kekurangan yang membuat penulis menggunakan cangkang telur ayam kampung sebagai bahan menghias kalung. Kelebihannya yaitu warnanya yang putih membuat bahan pewarna lebih masuk dibandingkan telur lainnya yang berwarna, lalu secara teori ilmiah ukuran telur ayam kampung yang lebih kecil membuat cangkang lebih kuat. Sedangkan kekurangannya ialah tidak semua orang mengonsumsi telur ayam kampung secara rutin, namun cangkang telur ayam kampung tetap mudah didapatkan secara cuma-cuma melalui pedagang warung kopi dan tukang jamu.

Gambar : 1.1 Kotak Tisue dari Cangkang Telur
Sumber : Galeri Rumah Telur 99

Cangkang telur sudah banyak dimanfaatkan oleh pengrajin dalam membuat suatu karya, salah satunya adalah usaha Rumah Telur 99 di Desa Berdaya Sukamaju Baru, Tapos, Depok yang sudah membuat berbagai macam kerajinan dari kulit telur seperti kaligrafi, jam dinding, miniatur dan kerajinan lainnya. Karena cangkang telur memiliki karakteristik yang mudah retak dan

dipecahkan sehingga bila dihancurkan dapat menjadi potongan kecil-kecil yang kemudian dibentuk dan disusun menyerupai sebuah lukisan atau tulisan kaligrafi. Pecahan cangkang telur ini juga digunakan untuk membuat miniatur seperti kotak tisu, lampu tidur, vas bunga, jam dinding, dll. (NV, 2020)

Gambar : 1.2 Cangkang Telur Sebagai Hiasan Rumah Tangga
Sumber : Nusabali.com

Namun kerajinan ini hanya dimanfaatkan untuk hiasan rumah saja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengolah pecahan cangkang telur sebagai hiasan aksesoris. Aksesoris yang peneliti pilih ialah kalung, karena peneliti dapat leluasa berkreasi menggambarkan sumber inspiasi melalui bandul kalung. Kalung yang penulis teliti adalah kalung berjenis princess dengan pantai dan langit sore sebagai inspirasinya. Karena langit sore merupakan fenomena alam ciptaan Tuhan yang sangat indah, memiliki unsur gradasi warna komplementer sehingga kalung yang peneliti buat memiliki beberapa aspek penilaian sesuai teori produk dan unsur desain. Pewarnaannya pun menggunakan tinta karena tinta merupakan benda cair yang dapat masuk ke dalam celah pecahan telur.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian diatas, maka dapat dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan cangkang telur sebagai media hiasan kalung?
2. Bagaimana penilaian aksesoris kalung dengan teknik mozaik dari cangkang telur sebagai media hiasan berdasarkan teori produk?
3. Bagaimana penilaian aksesoris kalung dengan teknik mozaik dari cangkang telur sebagai media hiasan berdasarkan teori estetika?

1.3 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

a. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada aksesoris kalung dengan teknik mozaik dari cangkang telur sebagai media hiasan berdasarkan teori produk dan teori estetika

b. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat ditetapkan sub fokus penelitian sebagai berikut :

1. Pembuatan aksesoris kalung dengan teknik mozaik dari cangkang telur sebagai media hiasan berdasarkan teori produk yang mencakup hasil yang maksimal, penampilan yang menarik, kenyamanan, bentuk yang beragam, dan harga yang dijangkau oleh pembeli.
2. Pembuatan aksesoris kalung dengan teknik mozaik dari cangkang telur sebagai media hiasan berdasarkan teori estetika yang mencakup penerapan unsur dan prinsip desain meliputi unsur desain bentuk dan ukuran, unsur

desain warna, unsur desain tekstur, prinsip desain proporsi, dan prinsip desain keseimbangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Setelah peneliti membuat produk aksesoris kalung teknik mozaik dengan cangkang telur sebagai media hiasan, selanjutnya akan dinilai kalung tersebut oleh para ahli, penilaian meliputi:

1. Penilaian aksesoris kalung dengan teknik mozaik dari cangkang telur sebagai media hiasan berdasarkan teori produk.
2. Penilaian aksesoris kalung dengan teknik mozaik dari cangkang telur sebagai media hiasan berdasarkan teori estetika.

1.5 Manfaat Penilitian

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai cangkang telur sebagai bahan baku aksesoris kalung wanita.
2. Memberikan masukan bagi pengembangan program studi dan mahasiswa agar dapat memanfaatkan cangkang telur sebagai aksesoris kalung wanita.